

PENGARUH CARBON EMISSION DISCLOSURE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023

Alvina Rahmatania¹, Rulyanti Susi Wardhani², Sumiyati³

^{1, 2, 3}Universitas Bangka Belitung, Jl. Gang IV No. 1, Bangka Belitung, Indonesia
Email: alvinarahmatania836@gmail.com

Article History

Received: 11-07-2024

Revision: 16-07-2024

Accepted: 18-07-2024

Published: 20-07-2024

Abstract. Company performance is a result obtained by the company through various kinds of company operational activities within a certain period of time as a company effort to generate maximum profits. This research aims to test and analyze the influence of carbon emission disclosure and company size on the performance of manufacturing companies on the BEI in 2021-2023. The population in this study was 170 companies and the research sample was 40 companies taken using the purposive sampling method. The research results show that carbon emission disclosure and company size have a negative effect on company performance.

Keywords: Carbon Emission Disclosure, Company Size, Performance

Abstrak. Kinerja perusahaan adalah suatu hasil yang diperoleh perusahaan melalui berbagai macam aktivitas operasional perusahaan dalam kurun waktu tertentu sebagai upaya perusahaan menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh carbon emission disclosure dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di BEI tahun 2021-2023. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 170 perusahaan dan sampel penelitian sebanyak 40 perusahaan yang diambil menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa carbon emission disclosure dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Carbon Emission Disclosure, Ukuran Perusahaan, Kinerja

How to Cite: Rahmatania, A., Wardhani, R. S., & Sumiyati. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (3), 1047-1061. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.1526>

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang semakin maju dan canggih, menyebabkan persaingan industri perusahaan menjadi semakin ketat dan kompetitif. Teknologi dan Informasi memudahkan pengembangan dunia bisnis di Indonesia yang ditandai dengan kemajuan perekonomian. Seiring dengan perkembangan dunia industri, ternyata isu mengenai pemanasan global juga ikut berkembang. Pemanasan global merupakan fenomena naiknya temperatur skala global setiap tahunnya secara berkala akibat konsentrasi efek gas rumah kaca. Pemanasan global juga merupakan dampak lingkungan yang menjadi isu politik dan bisnis di sebagian besar Negara karena banyak diabaikan oleh perusahaan (Safutri et al., 2023). Pertumbuhan industri sangat

berkontribusi dalam peningkatan jumlah emisi gas rumah kaca yang dihasilkan oleh perusahaan diseluruh dunia. Aktivitas operasional industri menghasilkan berbagai macam limbah bahan bakar fosil dan menghasilkan gas yang mengakibatkan pencemaran udara yang akhirnya menjadi gas rumah kaca. Pemanfaatan energi dan karbon yang berlebihan, pembuangan gas proses produksi merupakan konsekuensi negatif dari aktivitas harian pabrik (Dewi & Agustina, 2023). Perusahaan besar mempunyai pengaruh terhadap profitabilitasnya. Ketika jumlah aset yang dimiliki perusahaan tinggi, maka ukuran perusahaan pun akan meningkat sehingga memungkinkan perusahaan untuk lebih memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan (Partiwi & Herawati, 2022). Kinerja perusahaan mencerminkan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dalam kinerja perusahaan, rasio keuangan dijadikan tolak ukur dalam melakukan penilaian terhadap kondisi keuangan pada laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini membahas mengenai kinerja perusahaan, karena setiap perusahaan atau industri yang didirikan pasti ingin memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Pada penelitian ini, peneliti memilih perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor industri yang seiring berjalannya waktu akan berkembang dengan pesat karena selalu dibutuhkan oleh masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *carbon emission disclosure* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di BEI.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 yang berjumlah 40 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling. Berikut jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan metode purposive sampling.

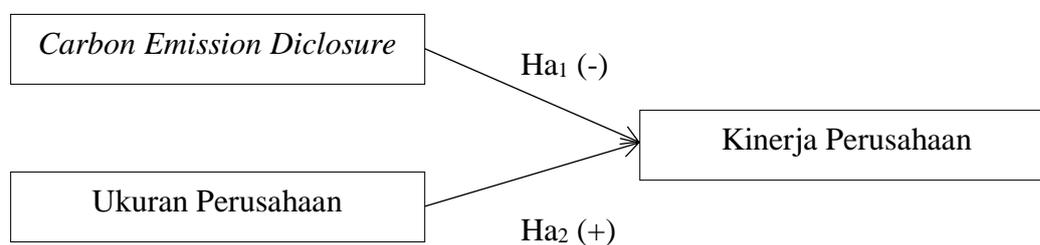
Tabel 1. Kriteria pengambilan sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.	170
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap mulai tahun 2018-2022.	(47)
3.	Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan emisi karbon.	(42)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian	(33)

5.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(8)
	Jumlah sampel penelitian	40
	Jumlah sampel penelitian selama periode penelitian 40 x 3 tahun = 120	120

Tabel 2. Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja Perusahaan	Kinerja Perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan profitabilitas dengan rasio <i>Return on Equity</i> (ROE).	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$	Rasio
<i>Carbon Emission Disclosure</i>	<i>Carbon Emission Disclosure</i> diukur menggunakan <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) 305.	$CED = \frac{\text{Jumlah Ketentuan yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Ketentuan yang Harus Diungkapkan}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dikalikan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.	$Size = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio



Keterangan:

Ha₁ : *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI

Ha₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif yang merupakan teknik analisis untuk mendeskripsikan maupun menggambarkan suatu data, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian pengaruh *carbon emission disclosure* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil analisis statistik deskriptif

	ROE	CED	Size
Mean	0.100433	0.523792	29.18101
Median	0.097500	0.571000	28.91600
Maximum	0.248000	1.000000	33.73100
Minimum	0.002000	0.143000	26.57300
Standar Deviasi	0.056325	0.225367	1.682491
Observations	120	120	120

Berdasarkan hasil dari Tabel 3 dapat disimpulkan hasil deskripsi masing-masing variabel adalah Variabel Kinerja Perusahaan yang diprosikan dengan ROE mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,100433 yang berarti nilai rata-rata seluruh kinerja perusahaan adalah 0,100433. Nilai *minimum* sebesar 0,002000 diperoleh perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2023 dengan total laba setelah pajak sebesar Rp 2.306736.526 dan modal sebesar Rp 1.067.279.217.885. Nilai *maximum* sebesar 0,248000 diperoleh perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk pada tahun 2021 dengan total laba setelah pajak sebesar Rp 1.276.793.000.000 dan modal sebesar Rp 5.138.126.000.000. Standar deviasi variabel kinerja perusahaan sebesar 0,056325.

Variabel *Carbon Emission Disclosure* yang diprosikan dengan CED mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,523792 yang berarti nilai rata-rata seluruh CED adalah 0,523792. Nilai rata-rata seluruh CED menunjukkan bahwa dari 7 item yang diungkapkan terdapat rata-rata 4 item (52%) yang sudah diungkapkan oleh perusahaan manufaktur, sedangkan rata-rata item yang belum diungkapkan perusahaan manufaktur adalah 3 item (48%). Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sudah menjalankan kewajiban terkait pengungkapan emisi karbon kepada lingkungan sekitar. Nilai *minimum* sebesar 0,143000 diperoleh perusahaan PT. Tunas Alfin Tbk pada tahun 2021, PT. Alkindo Naratama Tbk pada tahun 2021-2023, PT. Suparma Tbk pada tahun 2021-2023, PT. Garuda Metalindo Tbk pada tahun 2021-2023, PT. Uni-Charm Indonesia Tbk pada tahun 2021, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2021, dan PT. Mulia Boga Raya Tbk pada tahun 2021. Nilai *maximum* sebesar 1,000000

diperoleh perusahaan PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk tahun 2021-2023, PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2023, dan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2022-2023. Standar deviasi variabel CED sebesar 0,225367.

Variabel Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *Size* mempunyai nilai rata-rata sebesar 29,18101 yang berarti nilai rata-rata seluruh ukuran perusahaan adalah 29,18101. Nilai *minimum* sebesar 26,57300 diperoleh perusahaan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2023 dengan total aset sebesar Rp 347.048.791.589. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2023 memiliki nilai total aset lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Nilai *maximum* sebesar 33,73100 diperoleh perusahaan Astra International Tbk pada tahun 2023 dengan aset sebesar Rp 445.679.000.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Astra International Tbk pada tahun 2023 memiliki nilai total aset lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Standar deviasi variabel ukuran perusahaan sebesar 1,682491.

Model Estimasi

Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dengan *cross section* lalu mengestimasi menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Selain itu, model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dengan berbagai kurun waktu. Hasil dari model estimasi *Common Effect Model (CEM)* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil model estimasi CEM

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0.091329	0.085396	-1.069476	0.2871
CED	-0.107681	0.022788	-4.725386	0.0000
SIZE	0.008504	0.003052	2.786114	0.0062
R-squared	0.167166	Mean dependent var		0.100433
Adjusted R-squared	0.152930	S.D. dependent var		0.056325
S.E. of regression	0.051840	Akaike info criterion		-3.056632
Sum squared resid	0.314423	Schwarz criterion		-2.986945
Log likelihood	186.3979	Hannan-Quinn criter.		-3.028332
F-statistic	11.74211	Durbin-Watson stat		0.598570
Prob(F-statistic)	0.000023			

Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan model regresi data panel yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepya, dimana setiap individu merupakan parameter yang belum diketahui. Data panel dalam model ini diestimasi menggunakan teknik variabel *dummy* atau disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Hasil dari model estimasi *Fixed Effect Model (FEM)* dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil model estimasi FEM

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	3.818441	1.331890	2.866934	0.0053
CED	-0.051822	0.023936	-2.165033	0.0334
SIZE	-0.126482	0.045660	-2.770087	0.0070
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.826559	Mean dependent var		0.100433
Adjusted R-squared	0.735392	S.D. dependent var		0.056325
S.E. of regression	0.028974	Akaike info criterion		-3.975630
Sum squared resid	0.065480	Schwarz criterion		-3.000007
Log likelihood	280.5378	Hannan-Quinn criter.		-3.579425
F-statistic	9.066368	Durbin-Watson stat		2.693010
Prob(F-statistic)	0.000000			

Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) merupakan model yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini berbeda dengan *Fixed Effect Model (FEM)*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Model ini memiliki keuntungan yaitu bisa menghilangkan heteroskedastisitas. Hasil dari model estimasi *Random Effect Model (REM)* dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil model estimasi REM

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0.027245	0.128212	-0.212497	0.8321
CED	-0.072155	0.020725	-3.481526	0.0007
SIZE	0.005671	0.004460	1.271434	0.2061
Effects Specification				
			S.D	Rho
Cross-section random			0.042948	0.6872
Idiosyncratic random			0.028974	0.3128
Weighted Statistic				
R-squared	0.089230	Mean dependent var		0.036451
Adjusted R-squared	0.073661	S.D. dependent var		0.031223

S.E. of regression	0.030051	Sum squared resid	0.105660
F-statistic	5.731335	Durbin-Watson stat	1.658709
Prob(F-statistic)	0.004221		
Unweighted Statistics			
R-Squared	0.148920	Mean dependent var	0.100433
Sum squared resid	0.321311	Durbin-Watson stat	0.545452

Pemilihan Model Estimasi

Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih salah satu model dari regresi data panel yaitu model *common effect* atau model *fixed effect*. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

CEM : apabila nilai *cross-section chi-square* > 0,05.

FEM : apabila nilai *cross-section chi-square* < 0,05.

Hasil dari uji chow dapat dilihat di Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.603665	(39,78)	0.0000
Cross-section Chi-square	188.279712	39	0.0000

Sumber : diolah oleh penulis 2024

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai *Probability* dari *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 yang berarti bahwa nilai tersebut < 0,05. Model estimasi yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih salah satu dari model regresi data panel yaitu model *fixed effect* atau *random effect*. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

REM : apabila nilai *cross-section random* > 0,05.

FEM : apabila nilai *cross-section random* < 0,05.

Tabel 8. Hasil uji hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	10.863439	2	0.0044

Sumber : diolah oleh penulis 2024

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai *probability* dari *cross-section random* sebesar 0,0044 yang berarti bahwa nilai tersebut < 0,05. Model estimasi yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji LM (*Breusch-Pagan Random Effect*)

Uji LM digunakan untuk memilih salah satu dari model regresi data panel yaitu model *common effect* atau *random effect*.

CEM : apabila nilai *cross-section random* > 0,05.

REM : apabila nilai *cross-section random* < 0,05.

Tabel 9. Hasil uji LM

	The Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
<i>Breusch-Pagan</i>	(0.0000)	(0.5742)	(0.0000)

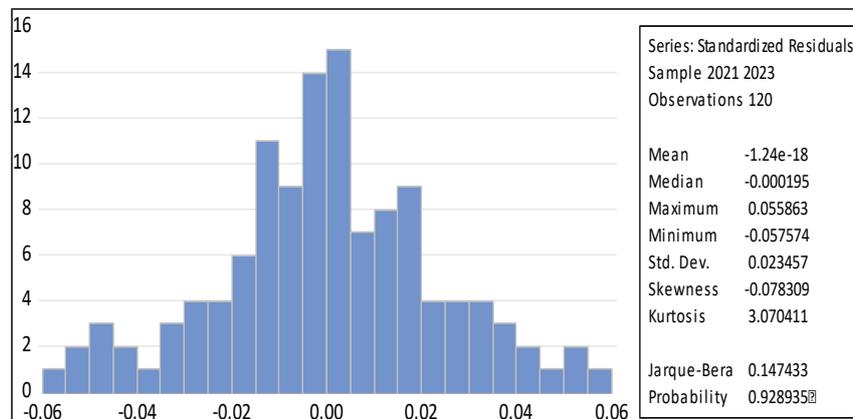
Sumber : diolah oleh penulis 2024

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji LM menunjukkan bahwa nilai *cross-section* dari *Breusch-Pagan* sebesar 0,0000 yang berarti bahwa nilai tersebut < 0,05. Model estimasi yang terpilih adalah *Random Effect Model (REM)*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data panel variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Normalitas sebuah data dapat dikatakan normal dengan membandingkan nilai *Jarque Bera (JB)* dan nilai *Chi Square table*. Jika nilai *probability* > 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi jika nilai *probability* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas.



Gambar 1. Hasil uji normalitas

Berdasarkan Gambar 1 hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0,928935 yang berarti bahwa nilai tersebut > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data panel ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dinilai berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF $< 0,80$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas, tetapi jika nilai VIF $> 0,80$ maka terdapat model multikolinearitas dalam model regresi. Berikut hasil uji multikolinearitas.

Tabel 10. Hasil uji multikolinearitas

	CED	SIZE
CED	1.000000	0.379160
SIZE	0.379160	1.000000

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel *Carbon Emission Disclosure* dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,379160 yang berarti bahwa nilai tersebut $< 0,80$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadinya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data panel terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu meregresikan nilai mutlaknya apabila nilai *probability* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika nilai *probability* $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 11. Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.357834	1.170239	-0.305778	0.7606
CED	-0.017466	0.021031	-0.830515	0.4088
SIZE	0.013955	0.040118	0.347855	0.7289

Sumber : diolah oleh penulis 2024

Berdasarkan Tabel 11 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai *probability* variabel *Carbon Emission Disclosure* sebesar 0,4088 dan variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,7289 yang berarti bahwa kedua nilai tersebut $> 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah penggabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa setelah dilakukannya model estimasi melalui uji chow, uji hausman, dan uji LM, maka terpilih model estimasi regresi data panel terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	3.818441	1.331890	2.866934	0.0053
CED	-0.051822	0.023936	-2.165033	0.0334
SIZE	-0.126482	0.045660	-2.770087	0.0070
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.826559	Mean dependent var		0.100433
Adjusted R-squared	0.735392	S.D. dependent var		0.056325
S.E. of regression	0.028974	Akaike info criterion		-3.975630
Sum squared resid	0.065480	Schwarz criterion		-3.000007
Log likelihood	280.5378	Hannan-Quinn criter.		-3.579425
F-statistic	9.066368	Durbin-Watson stat		2.693010
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan Tabel 12 hasil regresi data panel, model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$\text{ROE} = 3,818441 - 0,051822\text{CED} - 0,126482\text{Size} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut 1) Konstanta sebesar 3,818441 memberikan arti bahwa jika variabel independen *Carbon Emission Disclosure* dan Ukuran Perusahaan bernilai 0, maka besarnya variabel dependen Kinerja Perusahaan adalah sebesar 3,818441. 2) Variabel *Carbon Emission Disclosure* memiliki nilai koefisien sebesar -0,051822 memberikan arti bahwa apabila *carbon emission disclosure* naik satu persen maka akan berdampak terhadap penurunan kinerja perusahaan sebesar 0,051822. 3) Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -0,126482 memberikan arti bahwa apabila ukuran perusahaan naik satu persen maka akan berdampak terhadap penurunan kinerja perusahaan sebesar -0,126482.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen pada model regresi bisa menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi

(R^2) mendekati 0, maka variabel independen yang digunakan dalam penelitian sangat terbatas untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin baik. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

R-squared	0.826559	Mean dependent var	0.100433
Adjusted R-squared	0.735392	S.D. dependent var	0.056325
S.E. of regression	0.028974	Akaike info criterion	-3.975630
Sum squared resid	0.065480	Schwarz criterion	-3.000007
Log likelihood	280.5378	Hannan-Quinn criter.	-3.579425
F-statistic	9.066368	Durbin-Watson stat	2.693010
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Tabel 13 hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,735392 yang berarti bahwa sebesar 73,5392% kemampuan variabel *carbon emission disclosure* dan ukuran perusahaan menerangkan variasi variabel kinerja perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 26,4608% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang diteliti secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *probability F-statistic* dengan kriteria jika nilai *probability* < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, tetapi jika nilai *probability* > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil uji F (uji simultan) sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil uji F (uji simultan)

R-squared	0.826559	Mean dependent var	0.100433
Adjusted R-squared	0.735392	S.D. dependent var	0.056325
S.E. of regression	0.028974	Akaike info criterion	-3.975630
Sum squared resid	0.065480	Schwarz criterion	-3.000007
Log likelihood	280.5378	Hannan-Quinn criter.	-3.579425
F-statistic	9.066368	Durbin-Watson stat	2.693010
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Tabel 14 hasil uji F (uji simultan) nilai *probability F-statistic* sebesar 0,000000 yang berarti bahwa nilai tersebut < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen *carbon emission disclosure* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

Uji t (Uji Parameter Individual)

Uji t digunakan untuk menganalisis apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *probability* tiap variabel dengan kriteria jika nilai *probability* < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, tetapi jika nilai *probability* > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut hasil uji t (uji parameter individual).

Tabel 15. Hasil uji t (uji parameter individual)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	3.818441	1.331890	2.866934	0.0053
CED	-0.051822	0.023936	-2.165033	0.0334
SIZE	-0.126482	0.045660	-2.770087	0.0070

Sumber : diolah oleh penulis 2024

Berdasarkan Tabel 15 hasil uji t (uji parameter individual) variabel CED memiliki nilai *probability* sebesar 0,0334 yang berarti bahwa nilai tersebut < 0,05 dengan nilai koefisien -0.037482. Nilai koefisien regresi yang negatif, berarti H_{a1} diterima sehingga dapat dikatakan *carbon emission disclosure* berpengaruh negatif secara parsial terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan Tabel 15 hasil uji t (uji parameter individual) variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai *probability* sebesar 0,0070 yang berarti bahwa nilai tersebut < 0,05 dengan nilai koefisien -0,098693. Nilai koefisien regresi yang negatif, berarti H_{a2} ditolak sehingga dapat dikatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara parsial terhadap kinerja perusahaan.

DISKUSI

Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa *carbon emission disclosure* memiliki nilai *probability* sebesar 0,0334 yang berarti bahwa nilai tersebut < 0,05 dengan nilai koefisien -0.037482. Nilai koefisien regresi yang negatif, berarti hasil penelitian mendukung hipotesis yaitu *carbon emission disclosure* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan manufaktur di BEI tahun 2021-2023. Nilai rata-rata sebesar 0,523792 menunjukkan bahwa dari 7 item yang diungkapkan terdapat rata-rata 4 item (52%) yang sudah diungkapkan oleh perusahaan manufaktur, sedangkan rata-rata item yang belum diungkapkan perusahaan manufaktur adalah 3 item (48%). Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sudah menjalankan kewajiban terkait pengungkapan emisi karbon kepada lingkungan sekitar. Nilai *minimum* sebesar 0,143000 dan nilai *maximum* sebesar 1,000000 Standar deviasi variabel CED sebesar 0,225367.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa para pemangku kepentingan harus mendapatkan manfaat dari perusahaan. Perusahaan juga bertanggung jawab untuk menyeimbangkan masalah dengan para *stakeholder* untuk mencapai kesuksesan dalam jangka panjang. Perubahan iklim merupakan permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat dan seluruh dunia usaha (Siddique *et al.*, 2021). Pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih bersifat sukarela, dikarenakan biaya yang dikeluarkan perusahaan lebih besar untuk melakukan pengungkapan tersebut. Perusahaan manufaktur di Indonesia saat penelitian mengungkapkan emisi karbon hanya untuk peningkatan transparansi dan akuntabilitas lingkungan. Dalam mengungkapkan emisi karbon, perusahaan membutuhkan biaya yang besar. *Carbon emission disclosure* belum mampu meningkatkan kinerja perusahaan karena perusahaan belum memiliki laba yang cukup besar untuk menutupi biaya yang dikeluarkan dalam pengungkapan emisi karbon.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adrati dan Augustine (2022), Ladista *et al.* (2023), dan Safutri *et al.*, (2023) yang mengindikasikan bahwa pengungkapan emisi karbon atau *carbon emission disclosure* tidak memiliki pengaruh dan tidak berdampak terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Murtanto (2023) dan Khairunisa dan Pohan (2022) yang mengindikasikan bahwa pengungkapan emisi karbon atau *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *probability* sebesar 0,0070 yang berarti bahwa nilai tersebut $< 0,05$ dengan nilai koefisien -0,098693. Nilai koefisien regresi yang negatif, berarti hasil penelitian tidak mendukung hipotesis yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan manufaktur di BEI tahun 2021-2023. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif mengartikan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan akan menurunkan kinerja perusahaan. Nilai seluruh ukuran perusahaan adalah 29,18101. Nilai *minimum* sebesar 26,57300 dan nilai *maximum* sebesar 33,73100 Standar deviasi variabel ukuran perusahaan sebesar 1,682491.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan teori *stakeholder* yang menyebutkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin disorot oleh para *stakeholder*. Perusahaan manufaktur di Indonesia dalam hal kinerja yang diukur melalui ukuran perusahaan rata-rata mempunyai biaya tetap yang tinggi termasuk tenaga kerja, fasilitas dan infrastruktur. Ketika permintaan pasar menurun atau terjadinya gangguan ekonomi, biaya tetap

perusahaan dapat menjadi beban yang signifikan yang dapat mengurangi laba perusahaan. Biaya untuk pemeliharaan aset yang besar dan lingkup operasional perusahaan yang besar pula karena pengingkatan aset tidak diimbangi dengan jumlah perolehan laba pada perusahaan menyebabkan penurunan kinerja perusahaan (Simamora et al., 2022). Semakin besar perusahaan, semakin banyak pula tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban kepada para *stakeholder*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora et al. (2022) yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Partiwati & Herawati (2022) dan Nugraha et al., (2021) yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah disajikan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa *Carbon emission disclosure* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai *probability* sebesar 0,0070 yang berarti bahwa nilai tersebut $< 0,05$ dengan nilai koefisien -0,098693. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai *probability* sebesar 0,0070 yang berarti bahwa nilai tersebut $< 0,05$ dengan nilai koefisien -0,098693.

REFERENSI

- Adrati, S., & Augustine, Y. (2022). Pengaruh Volume Emisi Karbon, Pengungkapan Emisi Karbon, Pengungkapan Praktik Manajemen Emisi Karbon Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.24912/jka.v2i1.18123>
- Dewi, P. P. R. A., & Agustina, P. A. A. (2023). Ukuran Perusahaan, Leverage, Kinerja Perusahaan Dan Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 667–680. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3383>
- Khairunisa, S., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja KeuaSalsa, S. K., & Tohir pohan, H. (2022). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurn. Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 283–292.
- Ladista, R. D., Lindrianasari, L., & Syaipudin, U. (2023). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan. *Owner*, 7(3), 2262–2283. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1535>
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–18.

- Nugraha, R. S., Banani, A., & Shaferi, I. (2021). The Influence of Firm Size, Leverage, Liquidity, and Sales Growth on Financial Performance (Study on Agriculture Companies in Indonesia Stock Exchange Over the Period 2014-2018). *International Sustainable Competitiveness Advantage*, 2006, 276–288. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/2796>
- Partiwi, R., & Herawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 29–38. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.76>
- Putri, D. R., & Murtanto. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Carbon Performance, Dan Green Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1069–1080. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16025>
- Safutri, D., Mukhzarudfa, M., & Tiswiyanti, W. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Keuangan: Studi Di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 273–293. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.25065>
- Siddique, A., Rashid, A., & Hammami, H. (2021). International Review of Financial Analysis Carbon disclosure , carbon performance and financial performance: International evidence. *International Review of Financial Analysis*, 75(March), 101734. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101734>
- Simamora, L., Muhammad, M., Napitupulu, I. H., Publik, A. K., & Medan, P. N. (2022). *Pengaruh ukuran dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan real estat*. 2020, 450–457.